

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Menurut Sanjaya (2011:2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan Iptek. Berkembangnya pendidikan sudah pasti akan berpengaruh terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pesatnya perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan Ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Fisika dalam hal ini ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang didalamnya termasuk fisika. Fisika merupakan suatu Ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksinya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan dalam keperluan hidupnya. Fisika merupakan objek mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada pemahaman daripada penghafalan siswa terhadap materi.

Fisika sebagai cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Kegiatan pembelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran fisika masih sangat kurang,

sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bidang studi Fisika kelas X di SMA N 1 Pancurbatu mengatakan bahwa kendala dalam kegiatan belajar mengajar fisika di SMA Negeri 1 Pancurbatu adalah tidak siapnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fisika sehingga memicu rendahnya aktivitas siswa dalam mempelajari pelajaran fisika akibatnya siswa seringkali mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal fisika. Siswa hanya dapat mengingat soal-soal di saat hari itu saja tetapi jika tiba saat ujian mereka tidak bisa mengerjakan soal-soal kembali. Hal ini membuat siswa hanya menghafal rumus dan bukan memahami konsep fisika untuk menyelesaikan soal saat menghadapi ujian. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika yang masih belum mencapai KKM. KKM untuk mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Pancurbatu adalah 73, sementara banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah 73. Kendala lain yang dihadapi saat proses pembelajaran fisika yaitu siswa mudah lupa terhadap materi fisika yang diterangkan oleh guru. Siswa hanya mengingat pelajaran fisika pada saat diterangkan saja, dan ketika diberikan soal, siswa dominan lupa dan kesulitan saat mengerjakannya. Siswa cenderung menghafal rumus daripada konsep dasar fisika tersebut. Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk tidak tahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal lain yang dilakukan selama observasi adalah pembagian angket kepada 40 responden di kelas X SMA N 1 Pancurbatu. Berdasarkan hasil angket 70% siswa mengatakan konsep selalu disajikan oleh guru, akibatnya siswa kurang memahami konsep-konsep fisika karena guru kurang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang diajarkan, dengan kata lain guru yang menyajikan konsepnya-konsepnya bukan siswa, serta 60% siswa mengatakan praktikum jarang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan 65% data yang didapat dari hasil praktikum jarang dilakukan pembahasan. Hal ini diduga terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini tidak berpusat pada siswa. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fisika yang dilakukan bersifat langsung dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif ketika proses

pembelajaran berlangsung, siswa hanya sebagai pendengar saja sehingga pembelajaran tersebut berpusat pada guru (*teacher centered*) dan tidak lagi berpusat pada siswa (*student centered*) .

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan di atas. Salah satu model yang cocok diterapkan dalam belajar fisika adalah model *discovery learning*. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni siswa hanya mampu mengingat konsep fisika pada saat diterangkan saja dan proses pembelajaran hanya menekankan pada ingatan dan pemahaman materi pelajaran saja, sehingga kegiatan berpikir tidak dioptimalkan. Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk tidak tahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Model pembelajaran *discovery learning*

Melalui model pembelajaran *discovery learning*, permasalahan tersebut diharapkan dapat teratasi hal ini didasarkan karena model pembelajaran *discovery learning* : Hosnan (2014: 282) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi dengan belajar penemuan. Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan waktu ia hidup. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*, siswa akan aktif menemukan dan menyelidiki sendiri konsep pembelajaran yang diajarkan guru sehingga hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatannya dan tidak mudah dilupakan. Konsep pembelajaran yang telah mereka ingat akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Misalnya, ketika menghadapi ujian siswa tidak lagi kebingungan dalam menghafal rumus fisika karena konsep pembelajaran telah mereka ingat sebelumnya. Mengetahui konsep lebih mudah dari menghafal rumus-rumus fisika.

Penelitian mengenai model pembelajaran *discovery learning* sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Bahrani (2015) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 45,83 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 75,33. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat dikatakan efektif didalam pembelajaran tersebut. Begitu juga pada penelitian Habibi (2015) menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebesar 75,83 (sedang) dengan kriteria tuntas, dimana 80% siswa yang tuntas dan 20% siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan di Kelas X Semester II SMA N 1 Pancurbatu T.P 2016/2017**

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas. Maka, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memicu rendahnya aktivitas siswa dalam mempelajari pelajaran fisika
2. Tidak banyak guru yang menerapkan model pembelajaran fisika yang bervariasi dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika yang masih belum mencapai KKM .
4. Praktikum yang jarang dilaksanakan setelah mempelajari teori pada pelajaran fisika
5. Penggunaan media pembelajaran fisika berupa animasi yang jarang digunakan oleh guru
6. Demonstrasi langsung di kelas ketika proses pembelajaran fisika berlangsung jarang digunakan oleh guru

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan di kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Pancurbatu T.P 2016/2017.
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran langsung pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan di kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Pancurbatu T.P 2016/2017.
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan di kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Pancurbatu T.P 2016/2017.
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan di kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Pancurbatu T.P 2016/2017.

1.4. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi Batasan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol
2. Subjek penelitian dibatasi hanya untuk Siswa SMA N 1 Pancurbatu kelas X
3. Materi pelajaran fisika yang diteliti dan diajarkan hanya materi Momentum, Impuls dan Tumbukan

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan dikelas X Semester II di SMA Negeri 1 Pancurbatu T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran langsung pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan dikelas X Semester II di SMA Negeri 1 Pancurbatu T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan dikelas X Semester II di SMA Negeri 1 Pancurbatu T.P 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan dikelas X Semester II di SMA Negeri 1 Pancurbatu T.P 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancurbatu T.P2016/2017 selama pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*.
2. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru yang nantinya akan terjun langsung dalam mengajar.
3. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan model pembelajaran yang sama.

1.7. Defenisi Operasional

1. *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang didapat akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.

